

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU KELAS DAN  
ORANGTUA UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA MIN 3 MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



**OLEH:**

**RAHMA YONNI PRAMESWARI**

**NIM. 19531129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

Lampiran : Satu Berkas  
Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

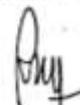
Nama : Rahma Yonni Prameswari  
NIM : 19531129  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : "Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas"

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

*Wasalamu'alaikum, Wr. Wb*

Curup, Februari 2023  
Mahasiswa



Rahma Yonni Prameswari  
NIM. 19531129

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 195410111992031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I  
NIP. 198801142015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gazi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 469 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03/2023

Nama : **Rahma Yonni Prameswari**  
Nim : **19531129**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas**

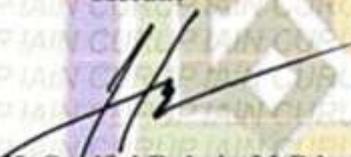
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 23 Februari 2023**  
Pukul : **11:00 – 12:30 WIB**  
Tempat : **Ruangan 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

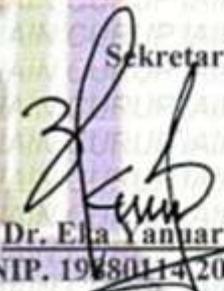
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

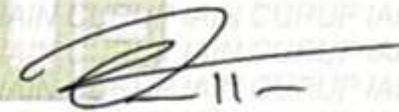
Sekretaris,

  
**Dr. Ela Yanuarti, M.Pd.I**  
NIP. 1980114 201503 2 003

Penguji I,

  
**Bakti Komalasari, M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II,

  
**Alven Putra, Lc. MSI**  
NIP. 19870817 202012 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Yonni Prameswari

NIM : 19531129

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2022



*Rahma Yonni Prameswari*  
Rahma Yonni Prameswari  
NIM.19531129

MOTTO

“KEBERHASILANKU

HARI INI ADALAH SALAH SATU

DO'A AYAH,IBU DAN

SAUDARAKU YANG

TERKABULKAN”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana selalu memberikan perlindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alahi wa Sallam yang mana telah memberikan kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini.
3. Kepada kedua orangtuaku tercinta, untuk Mamaku Mainarni. Am.Keb dan Ayahku Wiono. SP yang kedua-duanya merupakan sumber Support System terbaik dan terbesar dalam hidupku.
4. Kepada Adik-adikku tersayang, Aisyah Az-Zahra dan Ai Aila Atifa yang selalu mendukungku serta yang selalu ku banggakan.
5. Untuk teman-teman terdekatku, Reza Radiyah dan Regina Yustria yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman semua prodi PAI Angkatan 2019 terutama PAI lokal E.
7. Teman-teman kelompok KKN dan PPL yang ku banggakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukunga, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

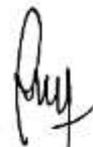
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr.M. Taqiyudin,S.Ag,M.Pd selaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA. selaku ketua prodi PAI IAIN Curup
6. MIN 3 Musi Rawas yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih dipelukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, Februari 2023



Rahma Yonni Prameswari

NIM. 19531129

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU KELAS DAN  
ORANGTUA UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA MIN 3 MUSI RAWAS**

**Rahma Yonni Prameswari**

**NIM. 19531129**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas. (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data meliputi (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Data Primer, (2) Data Sekunder. Subyek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, orangtua siswa dan siswa-siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas. Teknik analisis data yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah: melakukan pertemuan wali murid dan guru kelas dalam pembagian rapor, membuat Grup WhatsApp dan membicarakan langsung saat wali murid menjemput anaknya pulang sekolah. (2) Faktor pendukungnya adalah adanya penekanan yang dilakukan guru kelas dan orangtua sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran. Faktor penghambatnya adalah lemahnya kemauan siswa untuk belajar dan kurangnya kesadaran Orangtua untuk keterlibatannya dalam pemantauan terhadap anaknya dirumah.

***Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru Kelas dan Orangtua, Kesulitan Belajar.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi teori .....	10
1. Komunikasi Interpersonal.....	10
2. Kesulitan Belajar .....	15
B. Penelitian Relevan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Tempat penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Penentuan Sumber Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
H. Trianggulasi .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Penelitian .....	47
1. Wilayah Penelitian .....	47
2. Sejarah Berdiri MIN 3 Musi Rawas .....	48
3. Letak Geografis MIN 3 Musi Rawas .....	48
4. Visi Dan Misi MIN 3 Musi Rawas .....	49
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas .....	50
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas .....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	70
1. Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas .....	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 01 Pedoman Wawancara .....	98
Tabel 02 Pedoman Observasi .....	101
Tabel 03 Pedoman Dokumentasi .....	104

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01 Pertemuan Wali Murid dan Guru Kelas pembagian raport .....	65
Gambar 02 Grub WhatsApp Khusus kelas 5 .....	68
Gambar 03 Wali Murid menjemput anaknya pulang sekolah.....	71
Gambar 04 Membaca al-Quran sebelum pembelajaran .....	76
Gambar 05 Belajar mengaji di TPA .....	76
Gambar 06 Anak-anak asik bermain .....	80
Gambar 07 Orangtua yang sibuk bekerja .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses pendidikan, yang merupakan upaya sadar untuk mewujudkan pembelajaran, suasana, dan proses belajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan hal-hal tersebut. Pendidikan yang didasarkan pada Islam dan memasukkan informasi yang berasal darinya disebut pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang memuat informasi yang harus diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak karena dengan menawarkan ajaran Al-Qur'an dapat melahirkan benih-benih agama zauq. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Memberikan ta'lim pada Al-Qur'an dimungkinkan untuk menumbuhkan sifat-sifat kemudahan bagi orang-orang, terutama ketika diajarkan pada usia muda. Guru dalam program PAI adalah individu yang dianggap memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian agama yang luas. Keterampilan membaca Al-Qur'an dapat muncul dalam berbagai bentuk bagi siswa. Oleh karena itu, pengajar PAI harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan sikap spiritual

---

<sup>1</sup> Hendriana Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1. 2 (2017): 25-29

siswa ke arah yang mengarah pada moralitas, perilaku mulia, dan keyakinan yang memasukkan konsep-konsep seperti Tuhan, agama, kitab suci, dan kenabian.<sup>2</sup>

Langkah pertama yang harus dilakukan seorang Muslim untuk memasukkan Al-Qur'an ke dalam cara hidup mereka adalah dengan membacanya. Jika kita membaca Al-Qur'an, kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan, jika kita memperoleh pengetahuan, kita akan lebih mudah memahaminya, dan jika kita memahaminya, kita akan dapat menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang masih dalam usia sekolah, dan fakta bahwa banyak siswa Muslim memilih untuk tidak mempelajarinya, sejumlah besar siswa Muslim tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai untuk Al-Qur'an. Padahal didalam Al-Quran dikatakan bahwa untuk belajar membaca Al-Quran telah diberikan kemudahan dengan cara membacanya secara perlahan-lahan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Muzammil, ayat 73:[4].<sup>3</sup>

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَ تَلِّ لُقْرَانِ تَرْزِينًا

Artinya:

*“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil:73:[4]).*

---

<sup>2</sup> Hariandi Ahmad. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari”, *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar* 4. 1 (2019): 10-21

<sup>3</sup> Nardawati, Nardawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SDN 119 /X Rantau Indah.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2. 2, (2021)

Pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran yang memerlukan pengetahuan tentang ajaran agama, menjadi ahli ilmu agama, dan mengamalkan ajaran agamanya itulah yang dimaksud dengan pendidikan agama. Pembelajaran ini mempersiapkan siswa untuk menjalankan peran yang membutuhkan pengetahuan tentang ajaran agama. Selain instruksi dari guru, partisipasi orang tua merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Mendidik, membina, mengasuh, dan membimbing anak-anak agar tumbuh dan memiliki kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat adalah tujuan utama dari kedua orang tua dan guru dalam hal pendidikan anak.<sup>4</sup>

Interaksi yang terjalin antara orang tua anak dan sekolah mereka sangat penting untuk perkembangan anak. Keterlibatan kedua belah pihak akan menghasilkan dampak yang berkontribusi terhadap peningkatan derajat prestasi akademik yang dicapai oleh anak muda. Atas dasar itu, dapat ditegaskan betapa pentingnya keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anaknya sebagai pihak yang berinteraksi langsung dalam lingkungan mesosistem. Lembaga pendidikan perlu mendorong partisipasi orang tua karena akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karena pola pembinaan awal anak seringkali dibentuk oleh orang tuanya dalam konteks setting rumah. Pendidik utama dalam keluarga adalah

---

<sup>4</sup> Nurhaliza Siti. "Kerja Sama Guru PAI Dan Orang Tua Pada Masa New Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 19 Tarung-Tarung Utara.", *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2. Spesial Issues 2. 1, (2022):78-82

orang tua. Instruktur utama dan pertama anak-anak mereka adalah orang tua anak-anak. Pendidikan Al-Qur'an adalah jenis pendidikan paling teladan yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an adalah representasi Islam yang paling mendasar dan penting.

Menurut apa yang dikatakan dalam Hadits Riwayat Al-Bukhari No. 4639:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

*"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari 4639)

Hadits diatas merupakan salah satu bentuk motivasi untuk orangtua dalam mengingatkan mereka akan tugas mereka untuk mengajar anak-anak mereka cara membaca Al-Quran. Dikatakan bahwa orang yang paling baik adalah seorang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar adalah kesulitan belajar yang timbul karena kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar yang berkaitan dengan kondisi penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan kemampuan sosial emosional yang buruk. Kesulitan-kesulitan ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, atau melakukan

---

<sup>5</sup> Mahmud, Mahmud. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sangai Utara." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14. 1, (2020):95-108

tugas-tugas akademik dasar lainnya. Membaca, menulis dan berpikir merupakan gejala dari suatu kondisi yang dikenal sebagai kesulitan belajar. Karena penyebab anak mengalami kesulitan belajar juga unik, maka manifestasi dari berbagai macam kesulitan belajar yang dialami anak juga unik. Akibatnya, setiap jenis tantangan mungkin sama, tetapi akibat dari kesulitan yang dihadapi akan selalu berbeda.<sup>6</sup>

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 3 Musi Rawas tepatnya tanggal 15 Juni 2022 menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits. Dalam hal ini perlu adanya komunikasi interpersonal antara Guru kelas di sekolah dan Orangtua di rumah dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran mengingat bukan hanya tugas guru disekolah dalam mengajarkan siswanya membaca Al-Quran akan tetapi orangtua di rumah pun bisa ikut serta didalamnya.

Pada kelas 5 di MIN 3 Musi Rawas ini memiliki siswa yang berjumlah 22 orang. Dari 22 siswa tersebut merupakan siswa yang berasal dari beberapa desa tetangga. Setelah dilakukan observasi ke sekolah, dari jumlah siswa kelas 5 yang berjumlah 22 orang tersebut, ada beberapa diantaranya siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Quran mencapai 70%. 70% tersebut merupakan persentasi secara keseluruhan siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran. Siswa yang berasal

---

<sup>6</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur:Prenadamedia Group, 2019), h.54-55

dari Desa Jambu Rejo berjumlah 4 Orang, dari Desa Suka Rame 1 berjumlah Orang, dari Desa Pekalongan 2 orang, dari Desa T Bangun Sari 1 orang, dari desa Suka Hati 2 Orang, dan dari Desa Sumber Harta 1 Orang. Selebih dari pada itu sudah cukup lumayan namun, belum juga bisa dikatakan fasih dalam membaca Al-Quran. Hal ini dapat dikatakan karena adanya siswa yang belum fasih ,belum lancar, serta terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ini terletak pada siswa yang belum sepenuhnya membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, makhrijul huruf, atau cara pengucapan huruf demi huruf dalam proses membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Beranjak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru kelas dengan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari komunikasi interpersonal guru kelas dengan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas?

---

<sup>7</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas dari Kelas 5, di MIN 3 Musi Rawas, 15 Juni 2022.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, difokuskan pada:

1. Komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar di MIN 3 Musi Rawas.
2. Kesulitan belajar tertuju pada sulitnya siswa membaca Al-Quran dan Hadits.
3. Membaca Al-Quran dan Hadits pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.
4. Kesulitan yang terletak pada siswa yang belum sepenuhnya membaca Al-Quran dan Hadits yang sesuai dengan kaidah tajwid, makhrijul huruf, atau cara pengucapan huruf demi huruf dalam proses membaca Al-Qur'an dan Hadits tersebut.
5. Pada siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan, begitu juga dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan dan sekaligus harapan:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memberikan informasi baru dalam kerjasama antara pengajar PAI dan orang tua dalam proses mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak saat membaca Al-Quran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru Pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan pedoman serta masukan berharga untuk menyusun rencana mengatasi kesulitan membaca Al-Quran dengan melakukan komunikasi interpersonal antara Guru kelas dan orangtua siswa,

#### **b. Bagi Siswa**

Bisa mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran di sekolah dan dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekitar di rumah.

#### **c. Bagi Sekolah**

Bisa dijadikan sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan yang dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan

serta dapat digunakan sebagai bekal baik dalam dunia kerja nantinya dan bagi keluarga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Komunikasi Interpersonal**

###### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi menurut Effendy dalam Bahasa Inggris yaitu *Communication* berasal dari kata Latin *Communication*, dan bersumber dari kata *Communis* yaitu berarti sama. Maksudnya adalah sama makna, hal ini mengidentifikasi bahwa setiap kegiatan komunikasi dilakukan untuk mencapai persamaan makna bagi komunikator dan komunikan.<sup>8</sup>

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu, individu mengirimkan suatu pesan dan di balas pesan itu oleh individu yang lain.<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana sebagaimana dikutip oleh Suryanto diartikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya

---

<sup>8</sup> Saputra, Sepriadi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7.1 (2020): 11-21

<sup>9</sup> Tutiadri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok." *Jurnal Channel* 4-1 (2016): 81-90

menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi dapat terjalin.<sup>10</sup>

#### **b. Macam-Macam Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>11</sup>

Menurut Hafied Cangara, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua macam, diantaranya:<sup>12</sup>

##### 1) Komunikasi Diadik.

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.

Komunikasi diadik menurut Wayne Pacr yang dikutip

---

<sup>10</sup> Rahmania, Nadya Zsalsabilla, and i.N Pamungkas. "Komunikasi Interpersonal Komunitas Online [www. Rumahtaaruf.com](http://www.Rumahtaaruf.com)." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3.1 (2018): 51-66

<sup>11</sup> Zulkifli, Makhmud. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di PAUD Kharisma Dan PAUD Lestari)." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 12.1 (2019):67-72

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet XII, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal.

oleh Hafied Cangara bahwa dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius karena adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab.

2) Komunikasi Kelompok Kecil.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Dalam situasi seperti ini, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

**c. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal**

Menurut Rogers dalam bukunya Muhammad Yasin ciri-ciri umum dari komunikasi interpersonal adalah:<sup>13</sup>

- 1) Arus pesan yang ada cenderung dua arah.
- 2) Konteks komunikasinya cenderung tatap muka.
- 3) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.

---

<sup>13</sup> Mustainah, Siti. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2019

- 4) Menurut kemampuan selektifitas yang tinggi.
- 5) Kecepatan jangkauan oleh audience yang relative lebih lambat.
- 6) Efek yang terjadi adalah perubahan sikap.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka sifat-sifat yang tampak pada komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan nonverbal.
- 2) Melibatkan perilaku yang spontan, tertulis, dan terencana.
- 3) Sebagai suatu proses dinamis.
- 4) Harus menghasil umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi.
- 5) Biasanya di atur dengan tata aturan yang bersifat intrinsic dan ekstrinsik.
- 6) Menunjukkan adanya suatu kegiatan dan tindakan .
- 7) Merupakan persuasi antar manusia.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Terdapat sembilan komponen yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dimana keberhasilan proses komunikasi tergantung pada komponen-komponen tersebut. Aw dan Betty & Maylanny

---

<sup>14</sup> Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 41-43

menyebutkan sembilan komponen-komponen tersebut, diantaranya:<sup>15</sup>

- 1) Komunikator adalah individu yang memiliki kepentingan untuk menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) *Encoding*, merupakan proses kognitif tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya.
- 3) Pesan adalah sekumpulan simbol-simbol verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mencirikan komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. dan isi dari pesan yang disampaikan merupakan hasil proses *encoding*.
- 4) Saluran merupakan sarana prasarana fisik yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
- 5) Komunikan adalah seseorang yang menerima, memahami, mencerna dan menginterpretasikan pesan serta bersifat aktif memberikan umpan balik atau feedback.

---

<sup>15</sup> Ariyani, Emma Dwi, And Dini Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Pencapaian Prestasi Akademik." *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4.2 (2020): 141-149

- 6) *Decoding*, merupakan kegiatan kognitif dalam diri penerima atau adanya proses indra menerima stimulus.
- 7) Respon adalah reaksi yang ditampilkan oleh komunikan setelah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap suatu pesan.
- 8) Gangguan berarti faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk gangguan yang bersifat fisik dan psikis.
- 9) Konteks komunikasi berarti komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks komunikasi yang terdiri dari lingkungan, waktu, dan nilai termasuk di dalamnya nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi komunikasi.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

*Learning Disability* adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning Disability*; namun terjemahannya kurang tepat karena "belajar" mengacu pada proses belajar dan "disabilitas" mengacu pada kondisi cacat; oleh karena itu, "ketidakmampuan belajar" harus menjadi terjemahan yang benar. Konsep tantangan belajar digunakan karena dipandang lebih bernada positif. Tantangan belajar khusus adalah gangguan dalam satu atau lebih proses

psikologis mendasar, seperti memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Masalah pembelajaran tertentu juga dapat mempengaruhi membaca dan matematika. Penyakit ini dapat membuat sulit untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau mengerjakan matematika. Mungkin juga menyulitkan untuk mempelajari informasi baru. Pengaruh internal dan eksternal, keduanya dapat dipengaruhi satu sama lain, merupakan kontributor potensial penyebab masalah belajar. Faktor internal ketidakmampuan belajar dapat disebabkan oleh disfungsi neurologis, sedangkan faktor eksternal ketidakmampuan belajar dapat disebabkan oleh penggunaan strategi belajar yang tidak efektif, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan penggunaan evaluasi yang tidak tepat.<sup>16</sup>

Dalam arti yang lebih luas, "kesulitan" mengacu pada keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam proses bekerja menuju pencapaian suatu tujuan, sehingga diperlukan lebih banyak upaya untuk melewati hambatan tersebut. Suatu keadaan dalam proses belajar mengajar yang ditentukan oleh adanya rintangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dipahami sebagai "masalah belajar". Penafsiran istilah "kesulitan belajar" ini dapat ditemukan di sini. Masalah belajar mengacu pada situasi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif sebagai akibat dari bahaya,

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.12-13

hambatan, atau gangguan dalam proses belajar. Adalah mungkin bagi siswa yang bersangkutan untuk memenuhi beberapa atau semua prasyarat ini dan mengatasi beberapa atau semua rintangan ini. Dalam konteks proses pembelajaran secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut mungkin memiliki dasar psikologis, sosial, atau fisiologis. Tantangan belajar yang dimaksud adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap ajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut saat mengikuti pelajaran yang diberikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Siswa yang berjuang untuk belajar hampir mungkin akan menemukan bahwa masalah mereka menghambat kemampuan mereka untuk berhasil secara akademis. Masalah belajar adalah kondisi yang mempengaruhi orang yang mengalami kesulitan dalam melakukan modifikasi pada lingkungan belajarnya.<sup>17</sup>

Setiap anak muda memiliki seperangkat kemampuan yang unik. Akibatnya, agar setiap anak mencapai potensi penuhnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, mereka masing-masing perlu mendapatkan perawatan individual. Anak-anak dari berbagai lapisan masyarakat mungkin terlihat bersekolah di sekolah yang sama. Ada yang tanggap terhadap pembelajaran, ada yang lambat belajar di hampir semua mata pelajaran, ada yang mengalami kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu, ada yang memiliki potensi dasar baik

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 351-352

tetapi prestasi belajarnya selalu rendah, dan ada pula yang perkembangan belajarnya biasa-biasa saja. Ada yang tanggap dalam belajar, ada yang lambat belajar di hampir semua mata pelajaran, dan ada juga yang kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu. Ketika dihadapkan pada keadaan seperti itu, instruktur memiliki kecenderungan untuk secara eksklusif fokus pada pemenuhan kebutuhan siswa yang termasuk dalam kategori “rata-rata”, sedangkan persyaratan anak-anak yang belajar cepat atau lambat sering diabaikan.<sup>18</sup>

Masalah belajar mengacu pada situasi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif sebagai akibat dari bahaya, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar. Tantangan belajar yang dimaksud adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap ajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut saat mengikuti pelajaran yang diberikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Siswa yang berjuang untuk belajar hampir mungkin akan menemukan bahwa masalah mereka menghambat kemampuan mereka untuk berhasil secara akademis.

#### **b. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Menentukan apakah siswa memiliki tantangan belajar atau tidak setelah melihat banyak contoh di mana pelajar gagal mencapai

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 191-192

tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuknya. Berikut ini adalah definisi dari kegagalan belajar:<sup>19</sup>

- 1) Seorang siswa dianggap telah gagal dalam pelajaran yang diberikan jika, setelah jangka waktu tertentu, individu yang bersangkutan tidak memperoleh tingkat keberhasilan yang tinggi atau tingkat penguasaan minimal dalam topik yang dibahas.
- 2) Seorang siswa dianggap telah gagal dalam kursus jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang diperlukan atau menghasilkan hasil yang diharapkan.
- 3) Jika seorang mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, seperti melakukan perubahan sosial sesuai dengan pola organisasinya pada tahapan perkembangan tertentu, maka mahasiswa tersebut dianggap gagal dalam mata kuliah tersebut.
- 4) Siswa dianggap telah gagal dalam kursus ketika mereka tidak dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang diperlukan untuk maju ke tingkat pendidikan berikutnya dan dengan demikian tidak diizinkan untuk melakukannya.

Ada banyak hal berbeda yang secara umum dapat dirinci ke dalam kategori berikut sebagai penyebab kesulitan belajar anak:<sup>20</sup>

- 1) Tingkat kecerdasan yang berbeda.

<sup>19</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.

<sup>20</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 206-212

- 2) Berbagai tingkat kemampuan kreatif.
- 3) Perbedaan antara berbagai anomali dan gangguan fisik
- 4) Variasi sehubungan dengan persyaratan unik.
- 5) Variasi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental.

Ada berbagai sifat perilaku yang merupakan ekspresi dari semua jenis tantangan belajar yang berbeda, termasuk yang berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menunjukkan kurangnya hasil belajar.
- 2) Upaya yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang sepadan dengan upaya tersebut.
- 3) Lamban dalam pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar.
- 4) Tunjukkan cara berperilaku yang berbeda.
- 5) Menunjukkan tanda-tanda emosional yang tidak sesuai.

Siswa dianggap gagal ketika mereka memiliki masalah belajar secara umum, dan dalam hal ini dikatakan bahwa gagal adalah salah satu karakteristik kesulitan belajar ketika individu yang terlibat tidak dapat mencapai atau mencapai prestasi yang benar.

### **c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar**

Peserta didik yang kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar dengan sewajarnya karena mereka mengalami ancaman, hambatan dan gangguan. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar akan menunjukkan ciri-ciri atau gejala yang dapat

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 354

terlihat. Mulyadi menjelaskan beberapa gejala atau ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Hasil belajar yang rendah.
- 2) Usaha yang tidak seimbang dengan hasil.
- 3) Lambat dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Memiliki Sikap, tingkah laku, dan emosional yang kurang wajar.

#### **d. Macam-Macam Kesulitan Belajar**

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok:<sup>23</sup>

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial.
- 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar akademik merujuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar." *Economic Education Analysis journal* 8.2 (2019): 797-813.

<sup>23</sup> Hasibuan, Eka Khairani. "Analisi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 12 Bandung." *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7.1 (2018)

kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Masalah-masalah yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniyah, sedangkan psikologis berkaitan dengan kejiwaan, meliputi intelegensi, sikap, bakat minat, dan motivasi.
- 2) Faktor ekstern siswa merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi dua faktor lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru, masyarakat dan teman serta faktor lingkungan non sosial.

#### **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada topik yang berkaitan dengan praktik pendidikan yang akan dilakukan saat ini. Berikut ini adalah pilihan hasil penelitian terdahulu yang telah disusun untuk peneliti manfaatkan sebagai bahan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Dwi Pratiningsih dengan judul *“Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam*

---

<sup>24</sup> H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 78

*Mendukung Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*". Studi ini menggabungkan metode investigasi kualitatif dan kuantitatif. Penulis berusaha, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, untuk menjelaskan jenis kerjasama yang terjalin antara pengajar dan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, serta tantangan yang dihadapi saat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di sana. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis menjelaskan betapa bermanfaatnya bagi anak-anak untuk memiliki upaya kolaboratif dari instruktur dan orang tua mereka dalam proses belajar membaca Alquran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terdiri dari kegiatan rutin berupa pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat kenaikan kelas (menerima laporan kartu) dan wisuda, serta ada juga kegiatan insidental, seperti komunikasi antara guru dan orang tua dan kerjasama orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Sementara itu, implementasi kemitraan antara guru dan orang tua dalam mengajar anak-anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh cara membaca Al-Qur'an sebagian besar telah berhasil. Namun, masih ada beberapa kendala yang harus diatasi oleh guru dan orang tua untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kendala ini adalah kenyataan bahwa beberapa orang tua terus tidak menyadari

pentingnya mengembangkan hubungan kooperatif dengan guru anak-anak mereka.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian Dwi Pratiningsih (2017), berjudul “*Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*” dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dan orangtua dalam mendukung anak membaca Al-Quran. Dikatakan bahwa pada pelaksanaan kerjasama tersebut secara umum sudah efektif namun ada beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan kerjasama tersebut.

Perbedaan penelitian Dwi Pratiningsih (2017), berjudul “*Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*” dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dijelaskan menggunakan metode kuantitatif dimana penulis mendeskripsikan tentang efektifitas kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran baca Al-quran anak. Jika dalam penelitian ini dilakukan di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh sedangkan penelitian saya dilakukan di MIN 3 Musi Rawas dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mendiskripsikan hasil-hasil temuan yang datanya ditemukan dilapangan. Penelitian yang saya teliti yaitu *Komunikasi Interpersonal*

---

<sup>25</sup> Pratiningsih, Dwi. “Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh.” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 17. 2, (2017):194-209

*Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas* adalah permasalahan yang belum pernah dikaji dan diteliti apapun sebelumnya oleh peneliti lain dan tidak mengandung plagiasi didalamnya.

2. Kajian yang dilakukan oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni (2021) dengan judul "*Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang terdapat di SDIT Bina Insan Kamil Sleman. Data yang dianalisis adalah data primer yang dapat diperoleh melalui wawancara langsung maupun observasi lapangan. Analisis data menggunakan metode analisis deduktif yang menguraikan data baik dari wawancara maupun dari observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di SDIT Bina Insan Kamil, secara khusus guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah SWT dengan selalu berdoa dalam setiap kegiatan, dan guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini dilakukan dengan cara guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah SWT dengan selalu berdoa dalam setiap kegiatan.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni (2021), berjudul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran*" dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>26</sup> Astuti, Widi, and Ratri Nugraheni. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04. 2, (2021):194-207

adanya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada anak didiknya. Dan juga terdapat persamaan pada penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana data informasi bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi dilapangan.

Perbedaan penelitian Widi Astuti dan Ratri Nugraheni (2021), berjudul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran*" dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, jika penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Insan Sleman sedangkan penelitian saya dilakukan di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian yang saya teliti yaitu *Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas* adalah permasalahan yang belum pernah dikaji dan diteliti apapun sebelumnya oleh peneliti lain dan tidak mengandung plagiasi didalamnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurokhman pada tahun 2021 berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog*". Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam perjalanan penelitian ini, data akan diselidiki dengan menggunakan teknik-teknik seperti observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, mengevaluasi data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengumpulkan informasi yang benar tentang peran orang tua dalam menginspirasi belajar anak-anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dan alasan mengapa orang tua melakukan peran ini dalam memotivasi lima topik yang menjadi fokus pembelajaran. pelajaran ini. Temuan penelitian ini memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an sangat dominan dan penting agar siswa SMP Muhammadiyah 3 Sirampog dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar Al-Quran diselidiki. Keinginan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk tingkat pendidikan orang tua mereka, situasi keuangan keluarga mereka, dan jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua mereka. Komponen kerja adalah yang paling berpengaruh dari beberapa elemen yang ditemukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pekerjaan adalah pekerjaan yang sangat menyita waktu dan energi, dan akibatnya, orang tua tidak memiliki banyak waktu atau energi untuk mencurahkan perhatian lebih kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pengajar dan orang tua, yang diyakini dapat meningkatkan jumlah pengetahuan yang diperoleh siswa, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Dalam hal pendidikan, kolaborasi mengacu pada hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam proses belajar anak-anak mereka.

Hubungan ini adalah hubungan di mana kedua belah pihak saling menghormati, menghargai, dan mendukung untuk mencapai hasil yang sukses dalam hal pendidikan.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian Nurokhman (2021), berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog*” dengan penelitian ini adalah adanya peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk belajar membaca Al-Quran yang dapat disimpulkan bahwa peran orangtua terhadap motivasi belajar Al-Quran sangat dominan dan penting terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog dengan baik dan benar. Dan juga terdapat persamaan pada penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana data informasi bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi dilapangan.

Perbedaan penelitian Nurokhman (2021), berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog*” dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, jika penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog sedangkan penelitian saya dilakukan di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian yang saya teliti yaitu *Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi*

---

<sup>27</sup> Nurokhman, “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.” *Jurnal Kependidikan* 9. 2, (2021): 130-139

*Rawas* adalah permasalahan yang belum pernah dikaji dan diteliti apapun sebelumnya oleh peneliti lain dan tidak mengandung plagiasi didalamnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Sanusi pada tahun 2021 dengan judul “*Sinergi Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran di SDN 42 Seluma*” Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dalam konteks penelitian lapangan, dan lokasi penelitian di SDN 42 Seluma. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan informan penelitian. Informasi yang diperoleh dari anak, orang tua, dan tokoh agama dijadikan sebagai sumber data utama. Informasi untuk kumpulan data sekunder dikumpulkan dengan bahan bacaan, melakukan wawancara dengan orang tua dan guru agama di SDN 42 Seluma, dan mengamati interaksi kelas. Karena orang tua hanya menyerahkan pendidikan Al-Quran ke sekolah dan guru juga terbatas di sekolah sebagai tenaga pengajar, padahal orang tua juga memiliki hak, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sinergi antara orang tua dan ustadz dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran di SDN 42 Seluma belum maksimal. Hal ini dikarenakan orang tua hanya menyerahkan pendidikan Al-Quran ke sekolah. dan kewajiban memberikan pendidikan, pemahaman, dan pengetahuan kepada anak tentang agama, khususnya dalam

mendorong membaca Alquran; akibatnya, harus ada komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah; saling membantu; dan mendukung, pengajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian Wahyu Imam Sanusi (2021), yang berjudul *“Sinergitas Orangtua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Di SDN 42 Seluma”* dengan penelitian ini adalah bahwa adanya sinergi dari orangtua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran di SDN 42 seluma. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sinergi keduanya tersebut masih kurang maksimal karena orangtua cenderung menyerahkan pendidikan Al-Quran cukup kepada sekolah saja, maka dari itu perlu adanya sinergi diantara orangtua dan guru disekolah yang berjalan dengan baik, saling membantu, serta mendukung dalam mengajarkan terutama dalam membaca Al-Quran. Dan juga terdapat persamaan pada penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana data informasi bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi dilapangan.

Perbedaan penelitian Wahyu Imam Sanusi (2021), yang berjudul *“Sinergitas Orangtua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Di SDN 42 Seluma”* dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, jika penelitian ini

---

<sup>28</sup> Imam Sanusi, Wahyu, “Sinergitas Orangtua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Di SDN 42 Seluma.”*Diss. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu*. 1,1, (2021)

dilakukan di SDN 42 Seluma sedangkan penelitian saya dilakukan di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian yang saya teliti yaitu *Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas* adalah permasalahan yang belum pernah dikaji dan diteliti apapun sebelumnya oleh peneliti lain dan tidak mengandung plagiasi didalamnya.

5. Penelitian Anita Indria pada tahun 2021 yang berjudul “*Kerjasama Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orang Tua*” Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bukittinggi yang terletak di Malaysia. Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan di lokasi dan di lingkungan sekitar yang mengungkapkan bahwa banyak permasalahan yang diakibatkan oleh orang tua yang tidak memberikan bimbingan kepada anaknya selama berada di rumah. Atau, dapat dikatakan bahwa orang tua tidak bertanggung jawab karena mereka percaya bahwa cukup untuk belajar anak-anak mereka di rumah. Mengingat keadaan ini, peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendokumentasikan dalam studi berbagai jenis kerjasama yang terjadi antara instruktur dan orang tua di lingkungan rumah. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa jika guru dan orang tua bekerja sama di rumah untuk mencari solusi dari masalah yang telah diangkat, maka masalah tersebut dapat diselesaikan. Selain itu, guru berusaha membantu orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dialami

siswanya dalam belajar sampai ditemukan kesepakatan baru yang disesuaikan dengan keadaan siswa, orang tua, dan guru. Dalam hal ini, dimungkinkan untuk melakukannya dengan mengadakan pertemuan guru dan orang tua, yang merupakan kegiatan untuk memperkuat kerjasama di sekolah yang harus dilakukan seefektif mungkin. Pertemuan dalam kegiatan koperasi ini dapat dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester, setiap bulan/bulan, tengah semester, dan akhir semester. Pertemuan dalam kegiatan koperasi ini dapat dilaksanakan empat kali dalam satu semester.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian Anita Indria (2021), yang berjudul *“Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orangtua”* dengan penelitian ini adalah adanya bentuk komunikasi interpersonal yang membahas mengenai pendidikan melalui pertemuan guru dan orangtua yang merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperkuat kerja sama antara guru dan orangtua yang dapat dilakukan seefektif mungkin yang bisa dilakukan empat kali dalam satu semester yaitu diawal, setiap bulan, mid, dan akhir semester. Dan juga terdapat persamaan pada penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana data informasi

---

<sup>29</sup> Indria Anita, Elvi Rahmi, and M. Yemmartotillah. “Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orangtua.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2.3, (2021): 30-47

bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi dilapangan.

Perbedaan penelitian Anita Indria (2021), yang berjudul “*Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orangtua*” adalah adalah tempat penelitiannya, jika penelitian ini dilakukan di SDIT yang ada dibukit tinggi sedangkan penelitian saya dilakukan di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian yang saya teliti yaitu *Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas* adalah permasalahan yang belum pernah dikaji dan diteliti apapun sebelumnya oleh peneliti lain dan tidak mengandung plagiasi didalamnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga dan organisasi sosial, serta lembaga pendidikan.<sup>30</sup>

Hasil penelitian kualitatif adalah hasil yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan metode statistik atau alat kuantitatif lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang berlangsung secara alami (natural) dalam setting yang berlangsung secara organik. Ide ini menempatkan penekanan yang kuat pada pentingnya jenis data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif, lebih khusus data alam.<sup>31</sup>

Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menyelidiki dan memahami perspektif, sentimen, persepsi, motivasi, tindakan, dan perilaku individu atau kelompok orang. Berbagai metode penelitian yang biasanya digunakan,

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.

4

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.15

seperti wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen, merupakan contoh penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subyek investigasi adalah individu yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang keadaan dan keadaan situs atau hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Musi Rawas, dan partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, orang tua dari anak kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa kelas 5 di MIN 3 Musi Rawas yang juga mengalami kesulitan belajar.

## **C. Tempat Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini di MIN 3 Musi Rawas, khususnya di kelas 5, tempat penelitian adalah tempat di mana peneliti mendapatkan informasi tentang sesuatu atau hal-hal yang ingin diteliti.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai sumber informasi utamanya. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah informasi yang tidak ditampilkan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk verbal.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang paling penting adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data lainnya berasal dari sumber tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, berbagai bentuk data

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.8

<sup>33</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2

dipisahkan menjadi sumber data verbal dan nonverbal, sumber data tertulis, sumber data fotografi, dan sumber data statistik di bagian ini.<sup>34</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Sumber data primer**

Data primer diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti yang dapat melalui individu yang menyampaikan informasi dalam bentuk wawancara, balasan, kuesioner, wawancara mendalam, atau diskusi kelompok terfokus.<sup>35</sup>

Pengumpulan sumber data primer dapat dilakukan melalui pengamatan serta wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas yang kesulitan belajar.

### **2. Sumber data sekunder**

Istilah data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dalam proses penelitian oleh pihak selain peneliti itu sendiri. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai tempat, termasuk buku dan jurnal, publikasi resmi pemerintah, data dari sensus, ringkasan statistik, media, dan laporan tahunan dari bisnis.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 157

<sup>35</sup> Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2013), h.93

<sup>36</sup> *Ibid*, h.94

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui pemanfaatan buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.

## **E. Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, observasi bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan serta tipe observasi terstruktur dengan menganalisis objek penelitian yaitu berupa Komunikasi Interpersonal antara guru kelas dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.

### **2. Wawancara**

---

<sup>37</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161

Peneliti akan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan dalam wawancara mengenai subjek penelitian, dan kemudian peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan partisipan dan mencatat tanggapan mereka. Berinteraksi secara langsung antara dua individu dalam situasi dimana mereka saling berhadapan dengan melakukan wawancara dengan orang yang diteliti dan meminta informasi atau ungkapan yang berpusat pada sudut pandang dan keyakinan orang yang diteliti.<sup>38</sup> Menurut Sugiono, ada beberapa jenis wawancara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur. Wawancara yang mengikuti format yang ditetapkan. Jika peneliti sangat yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan, maka metode pengumpulan data yang terbaik adalah dengan melakukan wawancara terstruktur. Selama wawancara terstruktur, responden ditanyai menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan, dan jawaban mereka dicatat.
- 2) Wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini dikenal sebagai wawancara bebas, dan berbeda dengan jenis wawancara lainnya karena peneliti tidak mengikuti protokol wawancara yang disusun secara metodelis dan diakhiri dengan pengumpulan data. Karena kriteria wawancara yang diberikan dalam bentuk gambaran umum tentang masalah yang akan dibahas, tidak terorganisir, peneliti tidak tahu

---

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: PT Raja Wali Pers, 2018), h.49

persis data apa yang akan diperoleh, dan akibatnya mereka lebih mendengarkan apa dikemukakan oleh responden.<sup>39</sup>

Wawancara terstruktur adalah metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan karena peneliti yakin akan informasi apa yang akan diperoleh dan tidak memperluas ruang lingkup wawancara dengan cara apapun untuk menanyakan atau mengungkapkan sesuatu yang berhubungan dengan apa yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar, dan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar mengenai komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua serta faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya mental seseorang yang berisi sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berupa dokumentasi. Catatan ini dapat ditemukan dalam berbagai format, termasuk tulisan, gambar, dan karya mental. Biasanya disajikan dalam bentuk surat, buku harian, laporan, artefak, foto, dan jenis dokumen lain yang membantu dalam menyajikan gambaran umum topik studi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Imam, Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 1. 1 (2017)

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.175

Penelitian ini memanfaatkan data berupa surat, dokumentasi, laporan mengenai komunikasi interpersonal guru kelas dengan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas.

#### **F. Teknik Penentuan Sumber Data**

Sampling adalah ungkapan yang sering digunakan untuk merujuk pada proses penentuan dari mana data berasal dan pengumpulan data yang sebenarnya untuk tujuan penelitian. Istilah "populasi" mengacu pada keseluruhan entitas yang berpotensi menjadi sumber informasi, sedangkan "sampling" hanyalah representasi dari jumlah keseluruhan ini. Saat melakukan penelitian kualitatif, frasa "populasi" dan "sampel" terkadang diganti dengan "sumber data". Metode penelitian yang menentukan sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori: sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. Secara umum, *probability sampling* adalah metode yang lebih akurat. Jika *non-probability sampling* merupakan klasifikasi strategi penentuan sumber data untuk penelitian kualitatif, maka *probability sampling* adalah klasifikasi teknik penentuan sumber data untuk penelitian kuantitatif.<sup>41</sup>

Pengambilan sampel *non-probabilitas*, yang biasanya digunakan sebagai metode untuk menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif, terdiri dari jenis pengambilan sampel berikut: (1) *Convenience Sampling*; (2) *Pengambilan Sampel Kuota*; (3) *Pengambilan Sampel Puposif*; (4) *Pengambilan Sampel Bola Salju*; (5) *Pengambilan Sampel Kasus Deviant*; dan (6) *Pengambilan Sampel Berurutan*. Secara umum *non-probability*

---

<sup>41</sup> Dr. Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 71

*sampling digunakan sebagai berikut: (1) Convenience Sampling; (2) Kuota Sampling.*<sup>42</sup>

Untuk menyelesaikan skripsi ini peneliti menggunakan salah satu teknik penentuan data *non-probabilitas*, dan metode tersebut disebut *snowball sampling*. Teknik yang dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju digunakan untuk mencari dan mengumpulkan sampel dari seluruh jaringan. Konsep ini didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dalam jumlah yang relatif kecil tetapi meningkat dalam ukuran dan kuantitas dari waktu ke waktu. Metode *Snowball Sampling* adalah proses multi-tahap, ia dimulai dengan sekelompok kecil peserta dan secara bertahap bertambah besar seiring dengan perkembangan penelitian.<sup>43</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini melakukan analisis data sebelum turun ke lapangan. Peneliti melakukan beberapa analisis dilakukan terhadap data dari studi pendahuluan, juga dikenal sebagai data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian ini. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.<sup>44</sup>

### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlunya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h.71

<sup>43</sup> *Ibid*, h.73

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)h. 245

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>45</sup>

Data yang direduksi adalah hasil yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara lapangan mengenai komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orang tua untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakannya. Dikarenakan data yang ditemukan lapangan cukup banyak maka perlu dicatat kembali secara teliti dan rinci sehingga lebih memfokuskan, merangkum, memilih hal-hal pokok yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas untuk diteliti.

## **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>46</sup>

Jika kita menyajikan data reduksi mengenai komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orang tua untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam melaksanakannya, maka akan lebih mudah untuk memahami dan merencanakan langkah selanjutnya.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.247

<sup>46</sup> *Ibid*, h.249

### 3. *Conclusion Drawing (Varification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikeemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptip atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>47</sup>

Tahap berikutnya, yang terjadi setelah fakta diringkas dan disajikan, adalah menarik kesimpulan. Dalam kasus khusus ini, setiap kesimpulan yang ditarik dari data masih bersifat sementara dan dapat diubah jika ditemukan bukti yang meyakinkan untuk mendukung putaran pengumpulan data berikutnya.

### **H. Trianggulasi**

Proses triangulasi melibatkan membandingkan temuan dari satu set teknik pengumpulan data dengan temuan dari set lain dari metode pengumpulan data. Peneliti akan memiliki keyakinan penuh pada keaslian data setelah mereka menentukan melalui triangulasi bahwa data tersebut dapat diandalkan dan sah. Ini akan memastikan bahwa tidak ada ketidakpastian tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian. Ketika

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.253

menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan (validitas) data, data dari satu pihak harus memiliki keakuratan data yang diperoleh dari sumber lain yang divalidasi terhadap data dari pihak pertama.<sup>48</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Proses menyelidiki kebenaran informasi tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dikenal sebagai mitigasi sumber. Saat melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber yang berbeda, mengetahui penyebab disparitas di antara mereka adalah bagian yang paling penting.<sup>49</sup>

Kajian ini mengambil informasi dari berbagai sumber, antara lain kepala sekolah, guru kelas, siswa yang kesulitan belajar, dan orang tua siswa yang kesulitan belajar. Informasi yang dikumpulkan terfokus pada Komunikasi Interpersonal antara guru kelas dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang ditemukan.

### **2. Triangulasi Metode**

Suatu metode yang disebut triangulasi metode adalah suatu cara untuk menguji kebenaran data, serta keabsahan kesimpulan penyelidikan. Menurut Bachri, triangulasi adalah sesuatu yang dapat dilakukan dengan menggabungkan banyak metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama. Selain itu, implementasi dapat diselesaikan dengan melakukan konfirmasi dan pengecekan ulang informasi. Akibatnya, ada

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.216

<sup>49</sup>*Ibid*, h.219

dua pendekatan untuk menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu memeriksa tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dari beberapa metode pengumpulan data yang berbeda dan memeriksa sejauh mana beberapa sumber data dapat diandalkan dengan menggunakan metode yang sama. Kedua pendekatan ini dijelaskan lebih lanjut di bawah ini. Untuk menentukan kebenaran, perlu diterapkan banyak model kualitatif, sebagai bagian dari triangulasi metode, asalkan hasil yang diperoleh dari setiap pendekatan konsisten satu sama lain.<sup>50</sup>

Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkap data, informasi, dan dokumen administrasi. Dalam hal ini, data yang terkait dengan informasi yang diteliti oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal guru kelas dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar, serta faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan.

### **3. Trianggulasi Waktu**

Validitas data juga dapat berkurang dengan berlalunya waktu. Data yang diperoleh melalui metode wawancara di pagi hari, ketika orang yang diwawancarai masih waspada dan sebelum mereka berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan, akan menghasilkan data yang lebih andal, sehingga membuat informasi lebih dapat dipercaya. Pengecekan temuan penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti lain yang bertugas

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 219-220

mengumpulkan data adalah cara lain untuk melakukan triangulasi. Tim-tim ini diberi tanggung jawab untuk mengumpulkan data.<sup>51</sup>

Triangulasi waktu penelitian ini dilakukan pada hari dan tanggal yang berbeda untuk mengungkap data-data yang terkait dengan yang diteliti oleh peneliti mengenai Komunikasi Interpersonal antara guru kelas dan orang tua dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, serta sebagai faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakannya serta informasi lainnya yang mendukung terhadap kelancaran atau dapat terselesaikan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005),h. 73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Wilayah Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Musi Rawas merupakan salah satu Madrasah negeri yang berada di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dengan jumlah siswa keseluruhan 216 siswa. Serta guru berjumlah 18 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Dibawah ini adalah profil MIN 3 Musi Rawas adalah sebagai berikut:

Nama sekolah	: MIN 3 Musi Rawas
NPSN	: 60704936
NSM	: 111116050003
Kabupaten	: Musi Rawas
Propinsi	: Sumatera Selatan
Kecamatan	: Sumber Harta
Desa/Kelurahan	: Sumber Asri/ Sumber Harta
Jalan dan Nomor	: Simpang 3 Suka Hati, No. 025
Kode Pos	: 31652
Telepon	:082177671325
Alamat	:Jl. Naga Simpang 3 Suka Hati
Email	:minsumberharta@kemenag.go.id

## **2. Sejarah Berdirinya MIN 3 Musi Rawas**

Berdirinya MIN 3 Musi Rawas pada tahun 1969 dan tahun penegeriannya pada tahun 2009 yang pada saat itu dikepalahi oleh Hj. Sri Widayati, M.Pd ini dapat membantu menyiapkan peserta didik yang berkarakter islami unggul mandiri serta berkarya asri religius dengan karakter yang terwujud dalam bentuk visi dan misi MIN 3 Musi Rawas yang mengedepankan keunggulan berreligius dalam berkarya serta memiliki semangat keunggulan dalam melaksanakan penghayatan ajaran agama islam sehingga melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaannya pemerintah memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Musi Rawas dapat dievaluasi dan terukur sesuai harapan masyarakat.<sup>52</sup>

## **3. Letak Geografis MIN 3 Musi Rawas**

MIN 3 Musi Rawas terletak didataran rendah dijalan Naga Simpang 3 Suka Hati, Desa Sumber Asri, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, lokasi ini merupakan dataran tinggi yang memiliki potensi wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya memiliki sumber penghasilan dari pertanian dan perkebunan. Lokasi yang saya teliti ini

---

<sup>52</sup> Dokumentasi MIN 3 Musi Rawas

mudah sekali dijangkau mulai dari kendaraan roda dua maupun roda empat dan sangat cocok digunakan untuk tempat proses belajar mengajar.

#### **4. Visi dan Misi MIN 3 Musi Rawas**

##### **a. Visi MIN 3 Musi Rawas**

- 1) Unggul Mandiri Berkarya Asri Religius.

##### **b. Misi MIN 3 Musi Rawas**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif demi potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan.
- 3) Melaksanakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut (ISLAM) dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

#### **B. Hasil Penelitian**

Pada bab IV peneliti membahas secara mendalam mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapatkan di MIN 3 Musi Rawas. Pada teknik pengumpulan data jenis kualitatif menggunakan pengamatan atau observasi dalam meneliti data secara akurat dengan datang langsung ke lokasi serta bertemu dengan narasumber yang berhubungan dengan judul penelitian.

Maka pada tanggal 06 September sampai dengan tanggal 06 Desember 2022, peneliti melaksanakan pengamatan serta wawancara di MIN 3 Musi Rawas. Maka dari itu hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di MIN 3 Musi Rawas dapat menjawab pertanyaan penelitian pada skripsi ini.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi dan data-data tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru Kelas, Kepala Madrasah, Orangtua Siswa, Siswa-Siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.**

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru Kelas, Kepala Madrasah, Orangtua Siswa mengenai bagaimana komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas. Guru Kelas mengemukakan:

#### **a. Pertemuan Wali Murid dan Guru Kelas Saat Pembagian Rapor.**

Salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua adalah pertemuan wali murid dan guru kelas saat pembagian rapor. Hal ini dikemukakan langsung oleh Guru Kelas 5 yang bersangkutan:<sup>53</sup>

“Salah satu bentuk komunikasi interpersonal antara saya selaku Guru kelas dan orangtua siswa adalah menyarankan pihak orangtua dirumah menekankan kepada anaknya agar bisa

---

<sup>53</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

membaca Al-Quran. Karena di MIN 3 Musi Rawas ini semua materi-materi mata pelajaran agamanya itu hampir semuanya berhubungan dengan ayat-ayat Al-Quran terutama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Yang pertama, kami mengundang Orangtua siswa untuk hadir dalam acara pembagian rapor anak-anaknya. Dalam kegiatan itu pula kami pergunakan untuk mendiskusikan serta membicarakan secara bersama-sama mengenai masalah yang ditemui pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang salah satunya adalah adanya siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran dan hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits”

Kepala Madrasah juga mengemukakan hal serupa mengenai apa yang diketahuinya mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas. Kepala Madrasah mengemukakan:<sup>54</sup>

“Ya tentunya, saya sangat mengapresiasi, mendukung penuh adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas yang bertujuan memberikan hak sepenuhnya dalam belajar kepada siswa kami yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar salah satunya ada siswa kami yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits, baik itu dilakukan secara offline ataupun Online. Jika secara offline, tidak menutup kemungkinan kami juga melakukan pertemuan secara langsung pada saat pembagian rapor. Saat itulah kami pihak sekolah membicarakan juga mendiskusikan apa saja permasalahan yang dihadapi anak-anaknya disekolah untuk dapat menindak lanjuti permasalahan tersebut bersama-sama kepada wali siswa.”

---

<sup>54</sup> Wawancara, Bapak Umbar, S.Pd.I Kepala Madrasah MIN 3 Musi Rawas, 11 Oktober 2022

Orangtua siswa juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut. Orangtua siswa mengemukakan.<sup>55</sup>

“Mungkin salah satu bentuk komunikasi interpersonal yaitu dengan mendiskusikan, membicarakan mengenai anak-anak kami yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits baik melalui pertemuan wali murid saat pembagian rapor disekolah. Serta pihak sekolah menyarankan untuk kami melakukan bimbingan dan perhatian lebih kepada anak kami untuk mengatasi anak kami yang mengalami kesulitan dalam belajar.”

Selanjutnya orangtua dari siswa Sakban menyampaikan: Salah satu dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah mendiskusikan pada saat pertemuan wali murid saat pembagian rapor.<sup>56</sup> Orangtua siswa Ghani menyampaikan: Iya, Kami diberi undangan untuk menghadiri acara pembagian rapor ya itu sekalian membicarakan mengenai hal tersebut.<sup>57</sup> Orangtua siswi Saffa menyampaikan: Sese kali kami di undang untuk menghadiri pertemuan wali murid dalam pembagian rapor, disana lah pihak sekolah sekaligus membicarakan mengenai apa saja keluhan, hambatan yang muncul pada proses belajar mengajar, serta diikut sertakan dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut.<sup>58</sup> Orangtua siswi Luluk menyampaikan: Dalam melakukan komunikasi baik itu online atau offline kami orangtua diikut sertakan secara bersama-sama untuk mengatasi siswa atau anak kami yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah menegaskan bahwa kewajiban dalam membimbing serta

---

<sup>55</sup> Wawancara, Ibu Mukinah orangtua dari siswa Baihaki, 12 November 2022

<sup>56</sup> Wawancara, Ibu Imah orangtua dari siswa Sakban , 12 November 2022

<sup>57</sup> Wawancara, Ibu Fatimah orangtua dari siswa Ghani, 12 November 2022

<sup>58</sup> Wawancara, Ibu Yusmita orangtua dari siswi Saffa , 12 November 2022

mengarahkan bukan hanya terfokuskan pada sekolah saja melainkan kami sebagai orangtua juga berhak atas hal tersebut.<sup>59</sup>

Siswa-siswi juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut saat peneliti menanyakan “Apakah Orangtua di undang untuk pengambilan rapor siswa?”. Siswa-siswi mengemukakan:<sup>60</sup>

“Iya buk, kami diberi titipan undangan untuk diberikan kepada orangtua kami untuk menghadiri pembagian rapor.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas, Kepala Madrasah, dan Orangtua Siswa bahwasannya bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MIN 3 Musi Rawas yang pertama adalah melakukan pertemuan antara wali murid dan guru kelas saat pembagian rapor. Dalam hal ini bertujuan untuk membicarakan serta mendiskusikan secara bersama-sama mengenai upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut pada masing-masing hak nya sebagai pengajar yaitu guru disekolah dan orangtua dirumah.

---

<sup>59</sup> Wawancara, Ibu Sri orangtua dari siswi Luluk , 12 November 2022

<sup>60</sup> Wawancara, Baihaki, Sakban, Ghani, Saffa, dan Luluk siswa-siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022



Gambar 01:  
Pertemuan Wali Murid dan Guru Kelas saat pembagian rapor.

Setelah dilakukan observasi pada hari Senin tanggal 10 September 2022 di lokasi penelitian bahwa guru kelas dan orangtua siswa benar-benar melakukan pertemuan wali murid dan guru kelas pada saat pembagian rapor sekaligus mendiskusikan mengenai kesulitan yang ditemui pada saat proses pembelajaran, salah satunya siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022.

#### **b. Grup WhatsApp khusus kelas 5 MIN 3 Musi Rawas.**

Salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua adalah melalui salah satu media sosial yaitu Grup WhatsApp. Hal ini dikemukakan langsung oleh Guru Kelas 5 yang bersangkutan:<sup>61</sup>

“Kebetulan kami mempunyai Grup WhatsApp yang berisikan saya selaku guru kelas dan wali-wali siswa kelas 5. Grup WhatsApp itu saya manfaatkan untuk memberikan informasi kepada wali siswa yang masih terbata-bata dan belum lancar dalam membaca Al-Quran dan Hadits saya hubungi secara langsung melalui via telepon atau WhatsApp untuk membicarakan atau mendiskusikan hal tersebut.”

---

<sup>61</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

Kepala Madrasah juga menambahkan pernyataan dari Guru Kelas mengenai hal tersebut. Kepala Madrasah mengemukakan:<sup>62</sup>

“Kan pada saat ini teknologi sudah sangat canggih ya, Nah melalui online nya saya himbau kepada Guru-Guru kelas untuk membuat forum atau Grup WhatsApp yang isinya diikuti sertakan dengan wali siswa-siswa kami untuk membahas mengenai apa saja kegiatan, pelaksanaan, problematika yang ada disekolah. Sehingga Wali Siswa pun ikut mengetahui perkembangan anaknya disekolah. Dengan tujuan antara Guru dan Orangtua dapat berkomunikasi dengan cepat melalui Grup WhatsApp tersebut.”

Orangtua Siswa juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut:<sup>63</sup>

“Mungkin selain dari diundangnya kami untuk menghadiri pembagian rapor, kami juga seringkali mendiskusikan, membicarakan mengenai anak-anak kami yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits disekolah pada Grup WhatsApp, sehingga dalam kesehariannya kami bisa mengetahui apa saja perkembangan anak kami disekolah dengan cepat”

Selanjutnya orangtua dari siswa Sakban menyampaikan: Selain pembicaraan Offline kami juga ada Grup WhatsApp.<sup>64</sup> Orangtua siswa Ghani menyampaikan: Iya, kan pembagian rapor diadakan hanya setiap persemester dan dilakukan beberapa kali ya, jadi untuk membicarakanya lebih rutin itu melalui Grup WhatsApp.<sup>65</sup> Orangtua siswi Saffa menyampaikan: Sesekali saya mengikuti diskusi di Grup WhatsApp, karena terkendala data kuota dan sinyal.<sup>66</sup> Orangtua siswi

---

<sup>62</sup> Wawancara, Bapak Umbar, S.Pd.I Kepala Madrasah MIN 3 Musi Rawas, 11 Oktober 202

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Mukinah orangtua dari siswa Baihaki, 12 November 2022

<sup>64</sup> Wawancara, Ibu Imah orangtua dari siswa Sakban, 12 November 2022

<sup>65</sup> Wawancara, Ibu Fatimah orangtua dari siswa Ghani, 12 November 2022

<sup>66</sup> Wawancara, Ibu Yusmita orangtua dari siswi Saffa, 12 November 2022

Luluk menyampaikan: Dalam melakukan komunikasi baik itu offline maupun online kami selalu diikutsertakan. Seperti melalui online saya juga dimasukan ke Grup WhatsApp bersama orangtua siswa-siswi yang lain.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas, Kepala Madrasah, dan Orangtua siswa bahwasannya bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas yang kedua adalah menyediakan Grup WhatsApp sebagai wadah untuk guru kelas dan orangtua saling menyampaikan informasi terkait apa saja yang terjadi disekolah dalam proses belajar mengajar baik itu kegiatan, pelaksanaan, problematika yang ada disekolah, salah satunya keluhan adanya siswa yang masih kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dikelas.



Gambar 02:

Grup WhatsApp yang berisikan Guru Kelas dan orangtua Siswa kelas 5

Setelah dilakukan observasi pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2022 di lokasi penelitian bahwa diantara Guru Kelas dan

<sup>67</sup> Wawancara, Ibu Sri orangtua dari siswi Luluk , 12 November 2022

Orangtua Siswa benar-benar adanya Grup WhatsApp yang di buat dan digunakan untuk mendiskusikan mengenai kesulitan yang ditemui pada saat proses pembelajaran, salah satunya siswa yang kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan hampir setiap hari.

**c. Membicarakan Secara Langsung Saat Wali Siswa Menjemput Anaknya Pulang Sekolah.**

Contoh bentuk terakhir dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas adalah dengan membicarakan langsung kepada wali siswa pada saat menjemput anaknya pulang sekolah. Hal ini dikekemukakan langsung oleh Guru Kelas 5 yang bersangkutan:<sup>68</sup>

“Komunikasi interpersonal ini saya lakukan sefleksibel mungkin dengan mempergunakan waktu yang ada, misalnya saat orangtua siswa menjemput anaknya pulang sekolah, saya gunakan sedikit waktunya untuk membicarakan apa saja yang perlu dibicarakan salah satunya menghimbau agar kami Guru Kelas dan Orangtua secara bersama-sama melakukan upaya untuk siswa kami yang butuh bimbingan dan perhatian lebih dalam proses belajarnya”

Orangtua siswa juga menyampaikan hal sama mengenai hal tersebut. Orangtua mengemukakan:<sup>69</sup>

“Iya, sekolah mempunyai banyak cara untuk memberitahu kami serta mendiskusikan bersama mengenai apa saja keluhan

---

<sup>68</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

<sup>69</sup> Wawancara, Ibu Mukinah orangtua dari siswa Baihaki, 12 November 2022

anak kami disekolah salah satunya saat saya menjemput anak saya pulang sekolah”

Selanjutnya orangtua dari siswa Sakban menyampaikan: Iya, barangkali ada, karena saya sibuk bekerja jadi saya menyuruh oranglain untuk menjemput anak saya pulang sekolah.<sup>70</sup> Orangtua siswa Ghani menyampaikan: Iya, sesekali saat saya menjemput anak saya, Guru anak saya menyampaikan atau mengingatkan kembali untuk saling mengupayakan upaya yang sudah dibicarakan sebelumnya.<sup>71</sup> Orangtua siswi Saffa menyampaikan: Karena saya kurang mengikuti diskusi di Grup WhatsAp, nah saat menjemput anak sayalah saya bertanya mengenai diskusi apakah yang sudah saya lewatkan.<sup>72</sup> Orangtua siswi Luluk menyampaikan: iya ada beberapa kali saya mendiskusikan mengenai itu saat saya menjemput anak saya pulang sekolah.<sup>73</sup>

Siswa-siswi juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut saat peneliti menanyakan “Apakah Orangtua Anda sering menjemput saat pulang sekolah?”. Siswa-siswi mengemukakan: <sup>74</sup>

“Iya bu, Ibu saya sering menjemput saya saat pulang sekolah.”

---

<sup>70</sup> Wawancara, Ibu Imah orangtua dari siswa Sakban, 12 November 2022

<sup>71</sup> Wawancara, Ibu Fatimah orangtua dari siswa Ghani, 12 November 2022

<sup>72</sup> Wawancara, Ibu Yusmita orangtua dari siswa Saffa, 12 November 2022

<sup>73</sup> Wawancara, Ibu Sri orangtua dari siswi Luluk , 12 November 2022

<sup>74</sup> Wawancara Ghani, Saffa, dan Luluk siswa-siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember

Selanjutnya siswa-siswi yang lain juga mengemukakan: Sesekali saya menumpang dengan ibu teman saya saat ia menjemput anaknya pulang sekolah.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, orangtua siswa dan siswa-siswi bahwasannya bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas yang terakhir adalah melakukannya dengan waktu yang sefleksibel mungkin yaitu membicarakan hal tersebut kepada orangtua saat mereka menjemput anaknya pulang sekolah.



Gambar 03:

Guru kelas membicarakan secara langsung saat orangtua siswa menjemput anaknya pulang sekolah.

Setelah dilakukan observasi pada hari Rabu tanggal 16 November 2022 di lokasi penelitian bahwa guru kelas dan orangtua siswa benar-benar membicarakan mengenai kesulitan yang ditemui pada saat proses pembelajaran, salah satunya siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran

<sup>75</sup> Wawancara Baihaki dan Sakban siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

Hadits pada saat Orangtua siswa menjemput anaknya pulang sekolah, pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2022.

**2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.**

**a. Faktor Pendukung dari Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas.**

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru Kelas, Kepala Madrasah, Orangtua Siswa mengenai faktor pendukung yang ditemui dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits di MIN 3 Musi Rawas adalah adanya penekanan yang dilakukan dari guru kelas di sekolah dan orangtua di rumah.

Salah satu faktor pendukung yang ditemukan dari komunikasi interpersonal tersebut adalah adanya penekanan dari guru kelas di sekolah dan orangtua di rumah dalam melakukan tugas masing-masing sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

hal ini dikekemukakan langsung oleh Guru Kelas 5 yang bersangkutan:<sup>76</sup>

“Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua tersebut maka adanya penekanan yang dilakukan dari pihak sekolah dan orangtua dirumah sebagai upaya yang dilakukan untuk membimbing anaknya atau juga siswa kami yang belum lancar membaca Al-Quran dan Hadits berusaha untuk bisa membaca Al-Quran dan Hadits dengan baik dan benar. Salah satunya dengan cara belajar ditempat TPA kediaman masing-masing, atau di privat dirumah. Dari saya selaku Guru kelasnya menekankan untuk setiap hari sebelum belajar untuk membiasakan membaca Al-Quran terlebih dahulu, hal ini dirasa sulit untuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran namun dalam hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran terutama yang berhubungan dengan materi pembelajaran, terkhusus mata pelajaran Al-Quran Hadits, saya rasa itu sangat mendukung pembelajaran akan berlangsung dengan baik”

Kepala Madrasah juga menambahkan pernyataan mengenai faktor pendukung yang ditemukan dalam komunikasi intrapersonal tersebut berlangsung. Kepala Madrasah mengemukakan:<sup>77</sup>

“Faktor pendukung bisa dilihat dari kemampuan guru kelas yang sudah menguasai karena memang mereka sudah linier dengan pendidikannya untuk mengampu mata pelajaran tersebut. Juga faktor pendukung ini timbul dari kesadaran orangtua untuk ikut andil dalam mengatasi permasalahan dengan memberikan perhatian, bimbingan, serta arahan lebih kepada anaknya dalam mengusahakan membaca Al-Quran dengan baik. Dengan begitu anak akan lebih merasa diperhatikan sehingga anak akan lebih semangat dalam memperlancar bacana Al-Quran dan Hadits nya.”

Orangtua juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut. Orangtua mengemukakan:<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

<sup>77</sup> Wawancara, Bapak Umbar, S.Pd.I Kepala Madrasah MIN 3 Musi Rawas, 10 Oktober 2022

<sup>78</sup> Wawancara, Ibu Mukinah orangtua dari siswa Baihaki, 12 November 2022

“Faktor pendukung ya, mungkin bisa ditemui ketika pertemuan, ataupun dalam berdiskusi antara dua belah pihak, saya sebagai orangtua siswa dan pihak sekolah berjalan dengan lancar dan rutin dilakukan serta memiliki kesadaran dari saya selaku orangtua dan guru di kelas atas apa yang sudah menjadi tugas dari masing-masing dalam upaya mengatasi anak saya yang mengalami kesulitan belajar yaitu belum lancarnya dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits.”

Selanjutnya orangtua dari siswa Sakban menyampaikan: diantara kami yaitu saya selaku orangtua dan guru kelasnya disekolah sama-sama mengerti dan memahami apa yang menjadi langkah kami sebagai upaya kami masing-masing dalam mengatasi hal tersebut. Sehingga jika dilakukan dengan baik dan lancar maka akan jadi faktor pendukung untuk anak saya dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik.<sup>79</sup> Orangtua siswa Ghani menyampaikan: Selain upaya yang dilakukan gurunya disekolah, dibantu dengan upaya saya dalam menekankan anak saya untuk giat belajar serta mengulang-ngulang dalam membaca Al-Quran akan menjadi dukungan lebih pada anak saya untuk dapat membaca Al-Quran untuk lebih baik lagi.<sup>80</sup> Orangtua siswi Saffa menyampaikan: Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik yang kedua belah pihak sama-sama mengerti akan perannya masing-masing dalam mengatasi anak kami untuk orangtua, guru kelas untuk pihak sekolah untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran akan memberikan pengaruh

---

<sup>79</sup> Wawancara, Ibu Imah orangtua dari siswa Sakban, 12 November 2022

<sup>80</sup> Wawancara, Ibu Fatimah orangtua dari siswa Ghani, 12 November 2022

baik.<sup>81</sup> Orangtua siswi Luluk menyampaikan: Dengan diikuti sertakan secara bersama-sama untuk mengatasi siswa atau anak kami yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dapat menjadi faktor pendukung dari keefektifan komunikasi interpersonal, mengingat komunikasi interpersonal ini dilakukan antara guru kelas dan orangtua yang mengerti akan tugas masing-masing dari adanya komunikasi interpersonal tersebut.<sup>82</sup>

Siswa-siswi juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut saat peneliti menanyakan “Apakah guru dikelas dan orangtua dirumah membantu atau memberi pengarahan kepada siswa tersebut dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.” Siswa-siswi mengemukakan:<sup>83</sup>

“Ibu Guru menyampaikan cara membaca Al-Quran dan Hadits dengan baik dan kami disuruh mempraktikan dan menirukannya, dan orangtua saya dirumah itu mengarahkan saya untuk belajar mengaji di TPA didekat tempat tinggal kami.”

Selanjutnya siswa bernama Sakban menyampaikan: Iya bu, saya diarahankan ibu saya untuk mengaji setiap sore hari.<sup>84</sup> Siswa bernama Ghani menyampaikan: Sebelum memulai pembelajaran, setiap pagi kami diberikan materi tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar serta disuruh mempraktikan dan menirukan cara

---

<sup>81</sup> Wawancara, Ibu Yusmita orangtua dari siswi Saffa, 12 November 2022

<sup>82</sup> Wawancara, Ibu Sri orangtua dari siswa Luluk, 12 November 2022

<sup>83</sup> Wawancara, Baihaki siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>84</sup> Wawancara, Sakban siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

membaca Al-Quran.<sup>85</sup> Siswi bernama Saffa menyampaikan: Saya diarahkan untuk mengaji di TPA dan juga diulangi untuk belajar mengaji saat malam bersama ibu saya.<sup>86</sup> Siswi bernama Luluk menyampaikan: Ibu Guru dan Orangtua tentunya memberikan arahan serta bimbingan untuk mengupayakan saya dalam belajar membaca Al-Quran, salah satu belajar disekolah dengan membaca Al-Quran setiap pagi dan rajin mengaji setiap sore di TPA dekat tempat tinggal saya.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas, Kepala Madrasah, Orangtua Siswa dan siswa-siswi bahwasannya yang menjadi faktor pendukung adalah dimana keduanya yaitu guru kelas dan orangtua siswa mampu melakukan tugasnya masing-masing sebagai upaya untuk mengatasi siswa atau anaknya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Salah satunya contohnya diwawancara tersebut disebutkan bahwa guru kelas yang menekankan untuk setiap hari sebelum belajar untuk membiasakan membaca Al-Quran terlebih dahulu, hal ini dirasa sulit untuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran namun dalam hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran terutama yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang terkhusus pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dan Orangtua yang membimbing anaknya membaca Al-Quran untuk berusaha bisa

---

<sup>85</sup> Wawancara, Ghani siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>86</sup> Wawancara, Saffa siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>87</sup> Wawancara, Luluk siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

membaca Al-Quran dan Hadits dengan baik dan benar. Salah satunya dengan cara belajar ditempat TPA kediaman masing-masing, atau di privat dirumah.



Gambar 04: Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran disekolah



Gambar 05: Belajar mengaji di TPA di dekat tempat tinggal.

Setelah dilakukan observasi pada hari Kamis tanggal 17 September 2022 di lokasi penelitian bahwa guru kelas dan orangtua siswa benar-benar melakukan tugas masing-masing sesuai dengan salah satu upaya dari faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran disekolah pada setiap pagi hari, dan mengaji di TPA didekat rumah tempat mereka tinggal pada setiap sore hari.

**b. Faktor Penghambat dari Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.**

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru Kelas, Kepala Madrasah, Orangtua Siswa mengenai faktor penghambat yang ditemui dari adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5

dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas. Guru Kelas mengemukakan:

- 1) Lemahnya kemauan siswa atau anak untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qurannya. Hal ini dikeemukakan langsung oleh Guru Kelas 5 yang bersangkutan:<sup>88</sup>

“Faktor penghambatnya bisa muncul dari siswa nya itu sendiri kalau menurut saya ya, mengapa demikian, karena ada tidaknya niat siswa tersebut untuk belajar. Karena kita ketahui sekarang ini pengaruh sangat luar biasa bisa ditimbulkan dari Handphone yang cenderung lebih sering dilakukan atau dimainkan dibandingkan dengan belajar membaca Al-Quran.”

Orangtua siswa juga menambahkan pernyataan dari Guru Kelas mengenai hal tersebut. Orangtua siswa mengemukakan:<sup>89</sup>

“Menurut saya melihat anak saya sendiri faktor penghambatnya itu terletak pada anak saya sendiri, dimana anak saya jika bermain hingga lupa waktu sampai meninggalkan waktu mengaji, jika saat malam saat disuruh belajar mengeluh sudah mengantuk. Jadi saya pahami bahwa keinginan atau keminatan anak untuk belajar membaca Al-Quran itu juga menjadi salah satu faktor, bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran”

Siswa-siswi juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut saat peneliti menanyakan “Adakah niat atau kemauan siswa tersebut untuk mengupayakan dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan

---

<sup>88</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

<sup>89</sup> Wawancara, Ibu Mukinah, Ibu Imah, Ibu Fatimah, Ibu Yusmita, dan Ibu Sri orangtua dari siswa-siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 November 2022

tujuan melancarkan bacaan Al-Qurannya?”. Siswa-siswi mengemukakan:<sup>90</sup>

“Ya tentunya ada bu. Tapi seringkali kami lupa dan lalai untuk berangkat mengaji di TPA dekat tempat tinggal kami sehingga kami ketinggalan pelajaran di TPA, dan jikalau malam kami seringkali tidur dengan cepat, alasannya kami merasa capek setelah melakukan berbagai aktifitas seharian”

Selanjutnya siswa bernama Sakban menyampaikan: Iya bu pastinya ada, akan tetapi kami sering bermain dan lupa untuk mengaji.<sup>91</sup> Siswa bernama Ghani menyampaikan: Iya bu tentunya ada kemauan saya untuk bisa membaca Al-Quran.<sup>92</sup> Siswi bernama Saffa menyampaikan: Iya ada bu. Dengan saya mau berangkat untuk mengaji di TPA saja sudah bisa membuktikan bahwa saya ada kemauan untuk belajar membaca Al-Quran.<sup>93</sup> Siswa bernama Luluk menyampaikan: Iya bu tentunya ada, akan tetapi kami sering bermain sehingga ibu saya harus sering-sering mengingatkan untuk hal itu.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas dan Orangtua siswa bahwasannya faktor penghambat yang pertama adalah lemahnya kemauan anak untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qurannya. Sehingga jika anak sudah

---

<sup>90</sup> Wawancara, Baihaki siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>91</sup> Wawancara, Sakban siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>92</sup> Wawancara, Ghani siswa kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>93</sup> Wawancara, Saffa siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

<sup>94</sup> Wawancara, Luluk siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 13 Desember 2022

lemah kemauannya dalam belajar akan menjadi kesulitan tersendiri untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

- 2) Kurangnya kesadaran dari orangtua dalam keterlibatan pemantauan terhadap anaknya dirumah. Hal ini dikekemukakan langsung oleh guru kelas 5 yang bersangkutan.<sup>95</sup>

“Faktor penghambat juga bisa ditimbulkan dari kurang kesadaran dari orangtua untuk memberikan perhatian lebih dalam perihal pembelajarannya disekolah.”

Kepala Madrasah juga mengemukakan hal yang serupa mengenai faktor penghambat tersebut. Kepala Madrasah mengemukakan.<sup>96</sup>

“Kurangnya kesadaran orangtua untuk mengupayakan solusi dari permasalahan yang dialami anaknya yaitu sulit dalam membaca Al-Quran, sehingga bisa dilihat pengaruh terhadap anaknya yang melemah untuk belajar membaca Al-Quran saat dirumah karena mereka merasa kurang diperhatikan. Kebanyakan orangtua selalu cenderung menyerahkan pendidikan anaknya hanya disekolah saja. Tanpa mereka sadari keterlibatan mereka dalam pendidikan juga sangat penting demi menunjang keberhasilan anaknya dalam proses pembelajaran.”

Orangtua siswa juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut. Orangtua siswa mengemukakan:<sup>97</sup>

“Sebagian dari kami, ada orangtua yang sibuk bekerja mungkin kurang maksimal dalam membimbing dan mengarahkan karena hanya mengarahkan untuk

---

<sup>95</sup> Wawancara, Ibu Enda Susiani, S.Pd.I Guru Kelas di Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 10 September 2022

<sup>96</sup> Wawancara, Bapak Umbar, S.Pd.I Kepala Madrasah MIN 3 Musi Rawas, 10 Oktober 2022

<sup>97</sup> Wawancara, Ibu Mukinah, Ibu Imah, Ibu Fatimah, Ibu Yusmita, dan Ibu Sri orangtua dari siswa-siswi kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, 12 November 2022

mengaji di TPA tanpa membimbingnya belajar mengaji secara pribadi atau khusus”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas, Orangtua Siswa, dan Siswa-Siswi kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, bahwasannya faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam keterlibatan pemantauan terhadap anaknya dirumah. Dimana akan berpengaruh kepada anaknya yang melemah untuk belajar membaca Al-Quran saat dirumah karena mereka merasa kurang diperhatikan.



Gambar 06:  
Anak-anak yang asik bermain hingga meninggalkan jam mengaji di TPA pada sore hari



Gambar 07:  
Orangtua yang sibuk bekerja dan pulang terlalu sore

Setelah dilakukan observasi pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2022 di lokasi penelitian bahwa benar adanya siswa yang lalai dalam mengaji yang ditandai dengan bermain sampai lupa waktu sampai meninggalkan pelajaran mengaji. Dan juga benar adanya bahwa sebagian orangtua dari siswa tersebut yang sibuk bekerja dan pulang disore hari sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam membimbing anaknya dalam belajar mengaji secara pribadi atau khusus.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa bentuk-bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas adalah:

- a. Pertemuan wali murid dan guru kelas saat pembagian rapor.
- b. Grup WhatsApp khusus kelas 5 MIN 3 Musi Rawas.
- c. Membicarakan secara langsung saat wali siswa menjemput anaknya pulang sekolah.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori Hafied Cangara menyatakan bahwa salah satu macam-macam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: <sup>98</sup>

“Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.”

Kemudian pernyataan diatas juga sejalan dengan teori Zakiyah Derajat yaitu banyak cara yang bisa dilakukan untuk terjalannya bentuk dari komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua disekolah salah satunya adalah: <sup>99</sup>

<sup>98</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet XII, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal.

<sup>99</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 40

“Orangtua yang diundang ke sekolah. Melakukan pertemuan antara guru kelas dan orangtua untuk membicarakan atau mendiskusikan hal-hal yang perlu dibicarakan atau didiskusikan serta memberikan kesempatan kepada orangtua untuk melihat langsung dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, sehingga dengan demikian orangtua bisa membantu permasalahan-permasalahan pendidikannya. Dan juga dengan Adanya daftar nilai dan rapor. Rapor yang biasanya diberikan pada setiap caturwulan kepada murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara guru kelas dan orangtua, sehingga orangtua guru kelas dan orangtua dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan anak untuk hasil yang lebih baik.”

Untuk pernyataan mengenai pembuatan Grup WhatsApp yang menjadi salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua sejalan dengan teori pada Jurnal Suhanti, yaitu:<sup>100</sup>

“Keterampilan komunikasi interpersonal diperlukan dalam semua jenis komunikasi interpersonal, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi melalui media, seperti surat, telepon atau online (daring).”

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori dari Hafied Cangara, Zakiyah Derajat, dan Suhanti yang sejalan mengenai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan. Dalam hal ini bentuk komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah bentuk-bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas. Bahwasannya salah satu dari bentuk-bentuk komunikasi interpersonal adalah pertemuan wali murid dan guru kelas saat pembagian rapor, Grup

---

<sup>100</sup> Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, And Rakhmaditya Dewi Noorrizki. “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM.” *Seminar Nasional Psikologi Klinis*. 2018.

WhatsApp khusus kelas 5 MIN 3 Musi Rawas dan membicarakan secara langsung saat orangtua siswa menjemput anaknya pulang sekolah.

**2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 3 Musi Rawas.**

- a. Faktor pendukung komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa faktor pendukung yang ditemukan dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas adalah adanya penekanan dari guru kelas di sekolah dan orangtua di rumah dalam melakukan tugas masing-masing sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori Sitorus dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah:<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Sitorus, Syahrul, et al. "Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kelas VII C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs PAB 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1.2, (2020):36-54

“Kesadaran guru akan tanggungjawab dalam mengupayakan solusi dari siswanya yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran. dan kesadaran orangtua akan tanggungjawab dalam memberikan, menuntut, mengupayakan solusi dari anaknya yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran.”

Pernyataan diatas juga sejalan dengan teori Wiyani Windrawati dalam jurnalnya yaitu:<sup>102</sup>

“Yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca yaitu peran guru kelas yang lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan yang siswa alami, guru kelas juga haraus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orangtua siswa, orangtua harus lebih memantau anak dalam belajar, dan minat siswa harus selalu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus. Semakin adanya perhatian dan dorongan dari guru kelas dan orangtua nya, anak akan termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.”

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Sitorus dan teori Wiyani Windrawati yang sejalan mengenai faktor pendukung dari bentuk komunikasi interpersonal bahwa memang kesadaran keduanya yaitu guru kelas dan orangtua dalam melakukan tugas masing-masing sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat berpengaruh memberikan faktor pendukung dalam bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan akan berlangsung dengan baik.

- b. Faktor penghambat komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Quran

---

<sup>102</sup> Windrawati, Wiyani, dkk. “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2. 1 (2020): 10-16

dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa faktor penghambat yang ditemukan dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas adalah lemahnya kemauan siswa atau anak untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qurannya dan kurangnya kesadaran dari orangtua dalam keterlibatan pemantauan terhadap anaknya dirumah.

Pernyataan dari hasil wawancara sejalan dengan teori Sitorus dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor penghambat dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah:<sup>103</sup>

“Kurangnya kesadaran akan tanggungjawab guru dan orangtua dalam mengupayakan solusi dari siswanya yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran dan kemauan siswa yang lemah untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik.”

Pernyataan diatas mengenai faktor penghambat dalam bentuk komunikasi interpersonal juga sejalan dengan teori Syaiful Akmal dalam jurnalnya yaitu:<sup>104</sup>

“Kurangnya kesadaran dalam diri siswa, sehingga membuat siswa tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang

---

<sup>103</sup> Sitorus, Syahrul, et al. “Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kelas VII C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs PAB 1 Helvetia.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1.2, (2020):36-54

<sup>104</sup> Akmal, Saiful dan Evi Susanti. “Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19.2 (2019): 159-177

dalam meraih prestasi. Juga masih banyak orangtua yang kurang mengapresiasi bentuk komunikasi interpersonal dengan baik dengan tujuan sebagai bentuk upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa untuk belajar.”

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Sitorus dan teori Syaiful Akmal yang sejalan mengenai faktor penghambat dari bentuk komunikasi interpersonal bahwa memang kurangnya kesadaran orangtua dalam partisipasinya untuk kegiatan kolaborasi serta lemahnya kemauan siswa untuk belajar menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya bentuk komunikasi interpersonal sehingga tidak berjalan lancarnya suatu kegiatan yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 musi rawas.

Dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas tersebut adalah pertemuan wali murid dan guru kelas saat pembagian rapor, Grup Whatsapp khusus kelas 5 MIN 3 Musi Rawas, membicarakan secara langsung saat wali siswa menjemput anaknya pulang sekolah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas. Faktor pendukung dari komunikasi interpersonal tersebut adalah adanya penekanan dari Guru Kelas dan Orangtua yang secara bersama-sama mampu memberikan penekanan kepada siswa sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk membimbing siswa yang belum lancar membaca Al-Quran. Faktor penghambat dari komunikasi interpersonal tersebut adalah lemahnya kemauan siswa atau anak untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Quran dan kurangnya kesadaran dari orangtua dalam keterlibatan pemantauan terhadap anaknya dirumah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dalam upaya komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Musi Rawas.

1. Kepala Madrasah haruslah tetap optimis dalam mengapresiasi kegiatan sebagai bentuk dari komunikasi interpersonal yang telah dilakukan. Memberikan apresiasi baik tersebut juga merupakan salah satu penunjang dari kegiatan sebagai bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
2. Guru Kelas dan Orangtua hendaknya lebih berusaha keras dalam memotivasi siswa untuk mempunyai semangat dalam belajar serta mengupayakan kegiatan kolaborasi berjalan dengan lancar dan dapat memberikan dampak positif, sehingga dengan begitu perlahan-lahan faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir keberadaannya dari bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan tersebut.
3. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang relevan dalam komunikasi interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk mengatasi siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar dalam

membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di  
MIN 3 Musi Rawas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Saiful dan Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19.2 (2019): 159-177
- Ariyani, Emma Dwi, And Dini Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Pencapaian Prestasi Akademik." *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4.2 (2020): 141-149
- Astuti, Widi, and Ratri Nugraheni. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04. 2, (2021):194-207
- Dr. Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 71
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: PT Raja Wali Pers, 2018), h.49
- H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 78
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet XII, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal. 58
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 191-192
- Hariandi Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar* 4. 1 (2019): 10-21
- Hasibuan, Eka Khairani. "Analisi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 12 Bandung." *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7.1 (2018)
- Hendriana Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kateladanan Dan Pembiasaan", *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1. 2 (2017): 25-29
- Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2013), h.93

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.175
- Imam Sanusi, Wahyu, “Sinergitas Orangtua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Di SDN 42 Seluma.” *Diss. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu*. 1,1, (2021)
- Imam, Nur Rachmawati. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 1. 1 (2017)
- Indria Anita, Elvi Rahmi, and M. Yemwardotillah. “Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orangtua.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2.3, (2021): 30-47
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 157
- Mahmud, Mahmud. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14. 1, (2020):95-108
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 353
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.12-13
- Nardawati, Nardawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SDN 119 /X Rantau Indah.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2. 2, (2021)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2
- Nurhaliza Siti. “Kerja Sama Guru PAI Dan Orang Tua Pada Masa New Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 19 Tarung-Tarung Utara.”, *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2. Spesial Issues 2. 1, (2022):78-82
- Nurokhman, “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.” *Jurnal Kependidikan* 9. 2, (2021): 130-139

- Pratiningsih, Dwi. "Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 17. 2, (2017):194-209
- Rahmania, Nadya Zsalsabilla, and i.N Pamungkas. "Komunikasi Interpersonal Komunitas Online www. Rumahtaaruf.com." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3.1 (2018): 51-66
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161
- Saputra, Sepriadi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7.1 (2020): 11-21
- Sitorus, Syahrul, et al. "Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kelas VII C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs PAB 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1.2, (2020):36-54
- Sitorus, Syahrul, et al. "Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kelas VII C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs PAB 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1.2, (2020):36-54
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005),h. 73
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFabeta, 2014)h. 245
- Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, And Rakhmaditya Dewi Noorrizki. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM." *Seminar Nasional Psikologi Klinis*. 2018.
- Tutiadri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok." *Jurnal Channel* 4-1 (2016): 81-90
- Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar." *Economic Education Analysis journal* 8.2 (2019): 797-813.
- Windrawati, Wiyani, dkk. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2. 1 (2020): 10-16
- Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 41-43

Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 40

Zulkifli, Makhmud. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di PAUD Kharisma Dan PAUD Lestari).” *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 12.1 (2019):67-72

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar MIN 3 Musi Rawas?	Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kegiatan belajar siswa serta kemampuannya dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?</li> <li>2. Upaya apa yang dilakukan ibu selaku guru kelas untuk mengatasi hal tersebut?</li> <li>3. Apakah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua untuk mengatasi hal tersebut?</li> <li>4. Apakah bentuk-bentuk dari komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi hal tersebut?</li> </ol>
		Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa upaya bapak selaku kepala madrasah untuk mengatasi siswa bapak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dan Hadits pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah benar adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua untuk mengatasi hal tersebut?</li> <li>3. Apa tanggapan bapak mengenai adanya komunikasi interpersonal tersebut?</li> </ol>
		Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa yang ibu lakukan selaku orangtua untuk mengatasi anak ibuk yang kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran dan Haditd pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?</li> <li>2. Apakah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas dan orangtua untuk mengatasi hal tersebut?</li> <li>3. Seperti apakah bentuk-bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan tersebut?</li> </ol>
2.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru	Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?</li> </ol>

	kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MIN 3 Musi Rawas?		2. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?
		Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?</li> </ol>
		Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan saat komunikasi interpersonal antara guru kelas dan orangtua berlangsung?</li> </ol>
		Siswa-siswi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru kelas disekolah dan orangtua dirumah memberikan pengarahan mengenai hal tersebut?</li> </ol>

			<p>2. Apakah ada usaha atau kemauan dari diri anda sendiri kemauan untuk mengupayakan atau memperbaikinya?</p>
--	--	--	--

### PEDOMAN OBSERVASI

YANG DIAMATI	ADA	TIDAK
1. Pertemuan Wali Murid dan Orangtua Untuk Pembagian Raport.	✓	
2. Grup WhatsApp yang berisikan Guru Kelas dan Orangtua siswa.	✓	
3. Membicarakan Langsung saat Orangtua menjemput anaknya pulang sekolah.	✓	
4. Penekatanan dari Guru Kelas dan Orangtua sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan.	✓	
5. Lemahnya kemauan siswa untuk belajar dan kurangnya kesadaran orangtua dalam keterlibatan pemantauan terhadap anaknya dirumah.	✓	

## PEDOMAN DOKUMENTASI





# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## KELOMPOK KERJA MADRASAH ( KKM )

### MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 MUSI RAWAS

Alamat : Jl. Simpang Tiga Sukahati Kec. Sumberharta Kab. Musi Rawas 31652

*e-mail: minsumberharta@kemenag.go.id*

---

Musi Rawas, 05 Desember 2022

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B. 175/ MI. 06.03.03/KP.01.1/12/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umbar, S.Pd,I, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jaya Loka

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan:

Nama : Rahma Yonni Prameswari  
NIM : 19531129  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Benar telah melakukan penelitian Skripsi di MIN 3 Musi Rawas selama 3 Bulan, terhitung mulai dari tanggal 06 September S/D 06 Desember 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian Skripsi yang berjudul:

“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar  
Siswa MIN 3 Musi Rawas”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan seperlunya.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabaraktuh

Mengetahui,  
Kepala MIN 3 Musi Rawas



Umbar, S.Pd.I M.Pd



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## KELOMPOK KERJA MADRASAH ( KKM )

### MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 MUSI RAWAS

Alamat : Jl. Simpang Tiga Sukahati Kec. Sumberharta Kab. Musi Rawas 31652

*e-mail: minsumberharta@kemenag.go.id*

---

Musi Rawas, 05 Desember 2022

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B. 176/ MI. 06.03.03/KP.01.1/12/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umbar, S.Pd,I, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jaya Loka

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan:

Nama : Rahma Yonni Prameswari

NIM : 19531129

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar  
Siswa MIN 3 Musi Rawas”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan seperlunya.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabaraktuh



Umbar, S.Pd.I M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KELOMPOK KERJA MADRASAH ( KKM )**

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 MUSI RAWAS**

*Alamat : Jl. Simpang Tiga Sukahati Kec. Sumberharta Kab. Musi Rawas 31652*

*e-mail: [minsumberharta@kemenag.go.id](mailto:minsumberharta@kemenag.go.id)*

---

Musi Rawas, 05 Desember 2022

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B. 176/ MI. 06.03.03/KP.01.1/12/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enda Susiani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan:

Nama : Rahma Yonni Prameswari

NIM : 19531129

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa MIN 3 Musi Rawas”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabaraktuh

Mengetahui,  
Guru Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas

Enda Susiani, S.Pd.I

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imah  
Alamat : Desa Jambu Rejo  
Orangtua/Wali dari : Sakban

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rahma Yonni Prameswari  
NIM : 19531129  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa MIN 3 Musi Rawas”**

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 05 Desember 2022

Mengetahui,

Imah

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakban  
Alamat : Desa Jambu Rejo  
Kelas : 5 (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Rahma Yonni Prameswari  
NIM : 19531129  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Guru Kelas dan Orangtua untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa MIN 3 Musi Rawas”**

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 05 Desember 2022

Mengetahui,

Sakban





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 199/2022  
Tahun 2022  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd** 19541011 199203 1 002  
2. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Rahma Yonni Prameswari**

**N I M** : **19531129**

**JUDUL SKRIPSI** : **Kolaborasi Guru Kelas dan Orangtua Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Juni 2022  
**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

- Tembusan :**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup,  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 165 /In.34/FT/PP.00.9/09/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 September 2022

Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rahma Yonni Prameswari  
NIM : 19531129  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Kelas dan Orang Tua untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas.  
Waktu Penelitian : 06 September 2022 s.d 06 Desember 2022  
Lokasi Penelitian : MIN 3 Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

  
Wakil Dekan  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum.  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangratan M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas  
Telp. 0733-4540016 faksimili 0733-4540016 Kode Pos 31661  
Email : dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id Website : dpmpstp.musirawaskab.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/129/PI/DPMPTSP/IX/2022

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 1601/ln.34/FT/PP.00.9/09/2022 Tanggal 06 September 2022.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : RAHMA YONNI PRAMESWARI  
NIM : 19531129  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Kolaborasi Guru Kelas dan Orang Tua Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran Siswa Kelas 5 MIN 3 Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : MIN 3 Musi Rawas  
Lama Penelitian : 06-09-2022 s.d 06-12-2022  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 30 September 2022



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2022.09.30 13:51:18 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala MIN 3 Musi Rawas.
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas